

## **Persepsi Ancaman sebagai Mediator Peran Identitas Keagamaan terhadap Intoleransi Politik Jemaat Ahmadiyah di Lombok**

**Muh. Amin Arqi<sup>1</sup>, Bhina Patria<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

<sup>1</sup>amin.arqi@ugm.ac.id, <sup>2</sup>patria@ugm.ac.id

### **Abstrak**

Pada proses relasi sosial yang dilakukan, individu sering kali dihadapkan dengan perbedaan-perbedaan ide dan keyakinan dengan individu maupun kelompok lain. Hal ini dapat memicu individu mengalami persepsi ancaman yang selanjutnya menimbulkan intoleransi politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran persepsi ancaman dalam memediasi peran identitas keagamaan terhadap intoleransi politik terhadap jemaat Ahmadiyah di Lombok. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 145 orang mahasiswa di kota Mataram. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tiga skala, yaitu skala intoleransi politik, skala persepsi ancaman, dan skala identitas keagamaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Hayes PROCESS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran identitas keagamaan terhadap intoleransi politik jemaat Ahmadiyah dimediasi secara penuh oleh persepsi ancaman, dengan besaran efek sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi ancaman dapat memediasi peran identitas keagamaan terhadap intoleransi politik sebesar 32,2%, sisanya dijelaskan variabel lain.

**Kata kunci:** Intoleransi Politik, Persepsi Ancaman, Identitas Keagamaan, Jemaat Ahmadiyah.